

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan terjadinya suasana belajar dan proses pembelajaran menjadi aktif dan peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Darwyan Syah, 2007:28). Jadi pendidikan sangat penting untuk perkembangan anak/peserta didik.

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang mana bersumber dari Al-Qur'an dan juga bersumber dari Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Abdul Majid, 2014:11). Pendidikan agama islam juga sangat penting untuk perkembangan peserta didik atau anak. Peserta didik tidak hanya butuh pelajaran umum saja tetapi juga Agama Islam karena pendidikan agama islam dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik, menghalangi dari hal-hal negatif dan lain sebagainya.

Aktifitas belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang tertata secara sistematis. Belajar adalah suatu pengetahuan yang dapat diperoleh dengan berbagai cara diantaranya yaitu mengamati, melihat, menanya, dan sebagainya. Sedangkan mengajar adalah suatu kegiatan yang mana seorang guru mengatur dan

mengorganisir lingkungan peserta didik agar dapat menumbuhkan keinginan belajar pada peserta didik. Peran seorang guru adalah sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan juga membuat peserta didik dapat menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pembelajaran yang harus mereka capai.

Peran fungsional guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah sebagai fasilitator. Fasilitator adalah seorang yang membantu peserta didik untuk belajar dan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator disini guru menyediakan pedagogis, psikologis dan akademik peserta didik (Warsono, 2014:20).

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik diharuskan dapat membuat suatu pembelajaran yang aktif dan efisien, sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang di harapkan, seorang pendidik dituntut menguasai materi dengan baik dan juga seorang pendidik diharapkan menguasai dan menggunakan model maupun metode pembelajaran yang baik dan tepat agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Metode sebagai salah satu bagian dari keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar , dalam menggunakan metode guru harus menyesuaikan kondisi dan suasana kelas karena jumlah anak juga mempengaruhi penggunaan metode (Muhibbin, 2010:10).

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif serta mampu menjadikan peserta didik menjadi pembelajar yang mandiri,

kreatif, solidaritas, toleransi, berempati, meningkatkan peradaban serta martabat, diantaranya yaitu model *discovery learning* (pembelajaran penemuan), *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek) dan *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah).

Model *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Hosnan, 2014:295).

Suatu pembelajaran yang efektif yaitu ketika pendidik dapat membuat siswa belajar secara aktif. Model *problem based learning* ini membuat peserta didik untuk belajar aktif, karena di dalam *problem based learning* menyajikan sebuah permasalahan di dunia nyata, lalu peserta didik di tuntut untuk berfikir kritis, kemudian dapat menyelesaikan masalah yang sudah di tetapkan oleh pendidik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

MA Matholi'ul Huda yang berlokasi di Sokopuluhan Pucakwangi Pati adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaung pada LP Ma'aruf NU dan Yayasan Nurussalam Kajen, yang mana berkomitmen untuk terus mencetak generasi yang ilmiah, islamiah, berakhlaqul karimah dan beraqidah ahlussunnah wal jamaah. Peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati ini dikarenakan sekolah tersebut sudah lama berdiri dan sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat beberapa

model pembelajaran, salah satunya yaitu model *problem based learning* dan salah satunya diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak. Maka dari itu dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.**

A. Alasan Pemilihan Judul

Di dalam penulisan skripsi ini yang berjudul “implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati” adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran aqidah Akhlak adalah suatu pembelajaran yang sangat penting yang mana menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan mengimani Allah dan juga merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah akhlak merupakan pelajaran pendidikan Islam yang didalamnya lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman peserta didik terhadap keyakinan/kepercayaan (iman), dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari hari baik dalam sikap maupun perkataan. Maka dari itu penulis ingin meneliti pada mata pelajaran Aqidah akhlak
2. Model pembelajaran sangat penting, karena model pembelajaran ini suatu rencana yang digunakan untuk pembelajaran di kelas dan memperjelas materi pembelajaran. Menggunakan model pembelajaran dapat menjadi penentu berhasilnya pembelajaran.
3. Model *problem based learning* ini dapat menjadikan suatu pembelajaran yang aktif karena model *Problem Based Learning* suatu model

pembelajaran yang pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan dapat menumbuh kembangkan ketereampilan peserta didik. Dan pembelajaran yang efektif yaitu ketika pendidik dapat membuat siswa belajar secara aktif,

4. Peneliti memilih MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati ini di karenakan sekolah tersebut sudah berakreditasi B dan berkomitmen untuk terus mencetak generasi yang ilmiah, islamiah, berakhlaqul karimah dan beraqidah *ahlussunnah wal jamaah* dan juga merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan model *problem based learning* yaitu salah satunya pada pembelajaran aqidah akhlak.
5. Secara pribadi peneliti juga dapat menimba ilmu pengetahuan baru tentang implemementasi model *problem based learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

B. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah ini maksud penulis yaitu memperjelas dan memberikan batasan terhadap penelitian ini agar tidak terjadi kekeliruan. penulis akan menjelaskan pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul “Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati”. Adapun pengertian beberapa istilah yang di jelaskan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan, pelaksanaan, yang mana keduanya bermaksud untuk mencari bentuk atau hal yang perlu disepakati terlebih dahulu (Depertemen Pendidikan Nasional, 2003:529).

Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan implementasi adalah penelitian tentang penerapan atau pelaksanaan model *Problem based learning* dalam kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

2. Model *problem based learning*

Model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan peserta didik dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, disini tugas guru fokus membantu peserta didik mencapai keterampilan mengarahkan diri (Hosnan, 2014:295).

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UUR.I. No.

20 Tahun 2003, Bab I, Pasal 1). Pembelajaran adalah kegiatan yang membutuhkan suatu penataan yang teratur dan juga sistematis karena pembelajaran ini berkaitan dengan apa yang ingin dicapai yaitu tujuan dan/atau kompetensi yang harus dikuasai (Supriadie, Darmawan 2012:90).

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan (Darodjat, Zuchdi, Zamroni, 2016:13).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati?
2. Bagaimana pelaksanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati?
3. Bagaimana evaluasi model *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti dapat merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan model *problem based learning* pada pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati

2. Untuk mengetahui pelaksanaan model *problem based learning* pada pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati
3. Untuk mengetahui evaluasi model *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati

E. Metode Penelitian Skripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan dilapangan. penelitian ini dilakukan guna memperoleh data yang akurat dan menggambarkan keadaan yang lebih jelas mengenai situasi yang sesuai dengan masalah yang akan di teliti, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang mana peneliti secara langsung melakukan penelitian di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa aspek, adapun aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek Penelitian

Aspek penelitian yaitu faktor yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Implementasi model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah :

1) Aspek Perencanaan (RPP)

- a) kesesuaian antara kompetensi dasar dengan kompetensi inti

- b) kesesuaian capaian indikaor keberhasilan dengan kompetensi dasar
- c) kesesuaian antara materi ajar dengan indikator keberhasilan
- d) kesesuaian model pembelajaran dengan indikator

2) Aspek Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan menggunakan model *problem based learning* terdapat tiga langkah yang dilakukan, yaitu diantaranya :

a) Langkah pembukaan

Keterampilan membuka kegiatan pembelajaran yaitu salam, apersepsi dan prites.

b) Langkah inti

(1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah.

guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

(2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.

Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.

(3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah.

(4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai, sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video atau model.

(5) Menganalisis mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

c) Penutup

(1) Guru bersama peserta didik memberikan kesimpulan

(2) Guru meminta peserta didik untuk mempelajari materi pada pertemuan berikutnya

(3) Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan do'a dan salam

2) Aspek Evaluasi hasil belajar

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dan juga sumber data dalam penelitian ini terdapat dua sumber yang dijadikan peneliti sebagai sumber laporan penelitian yaitu diantaranya:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Untuk mendapatkan data yang relevan, peneliti mencari sendiri dalam pengumpulan data. Peneliti dapat memperoleh data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi oleh peneliti terhadap narasumber tentang implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati. Dalam penelitian ini yang dijadikan narasumber primer adalah:

- 1) Guru Aqidah akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui orang lain yaitu berupa data-data atau dokumen. Data sekunder ini meliputi gambaran umum MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati. Dalam penelitian ini bersumber dari:

- 1) TU
- 2) Guru Akidah Akhlak

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2007:100). Metode pengumpulan data juga merupakan langkah utama dalam suatu penelitian, karena tujuan yang paling utama di dalam penelitian adalah mendapatkan data, maka dari itu untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu diantaranya Metode wawancara

dan dokumentasi, peneliti tidak menggunakan metode observasi dikarenakan keterbatasan adanya covid 19.

a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud serta tujuan tertentu (Moleong, 2007:186). Dua pihak yang dimaksud dalam hal ini adalah pewawancara disebut *interviewer* sedangkan orang yang di wawancarai disebut *interviewed*. Wawancara digunakan untuk mendapatkan data di tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman, 2004:58). Dalam melakukan wawancara selain membawa instrumen sebagai pedoman tetapi juga perlu membawa alat bantu seperti buku catatan, tape recorder dan camera.

Dalam metode penelitian ini, peneliti gunakan untuk memperoleh informasi dari guru pengampu mata pelajaran aqidah akhlak mengenai kegiatan pembelajaran, dan juga peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang tanggapan peserta didik setelah menerapkan model *problem based learning*, sehingga peneliti dapat memperoleh kekurangan dan juga kelebihan dari penerapan model *problem based learning*. Peneliti melakukan wawancara dengan cara tatap muka atau wawancara langsung dengan tetap mematuhi protokol kesehatan covid 19.

b. Metode Dokumentasi

Dokumen adalah pengumpulan data yang berbentuk tulisan seperti sejarah kehidupan, biografi, cerita dan sebagainya. Lalu berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain.

Dalam metode ini peneliti gunakan sebagai metode pendukung dan mengamati langsung data data yang di dokumentasikan seperti visi misi, letak geografis, struktur organisasi, sejarah dan tujuan berdirinya, sarana dan prasarana, keadaan pendidik dan keadaan peserta didik di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun data, dengan cara mengorganisasikan data, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Lalu meneliti data yang sudah dipilih dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah analisis non statistik, yaitu analisis deskriptif kualitatif yang diwujudkan bukan dalam bentuk angka-angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif. Maksud dari metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada.

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *Reduction*, data *Display*, dan *Conclusion Drawing/Verification* (Sugiyono, 2015:337).

a. Data Reduksi (*Reduction* data)

Mereduksi data yaitu berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2015:338).

Sistem reduksi yaitu menggabungkan data-data wawancara, dan dokumentasi setelah itu diseleksi dan digabungkan atas keserupaan data. Data yang telah tersaji kemudian dikelola sebagai bahan penyajian data.

Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan dan pengelolaan hasil implementasi tes formatif dalam pembelajaran aqidah akhlak yang telah dilaksanakan oleh guru pengajar.

b. Data Penyajian (*DisplayData*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Lalu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif yaitu dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015:341).

Dalam proses analisis *display* ini peneliti menjelaskan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak yang didapatkan dari hasil pengamatan langsung atau dari lapangan wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu setelah melakukan *display* data atau mendisplay

data peneliti dapat menyajikan dan menjelaskan dengan jelas data valid dengan dasar data yang telah didapatkan.

c. *Conclusion Drawing/Verivication*

Analisis yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara apabila tidak menemukan bukti-bukti yang mendukung pada kegiatan pengumpulan data berikutnya dan tidak menemukan bukti-bukti yang kuat . Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah, tetapi kemungkinan juga tidak. Karena rumusan masalah dan juga masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, masih dapat berubah setelah peneliti melakukan penelitian lapangan

Dalam uraian ini kesimpulan didapat peneliti dari sumber data, fakta lapangan berupa wawancara dan teori-teori yang sesuai.

I. Uji Validitas dan Realibilitas Data Kualitatif

Kredibilitas data dapat digunakan untuk menguji apakah data tersebut telah valid atau tidak. Uji kredibilitas ini di dalamnya meliputi perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, mengadakan memberi chek dan juga menggunakan bahan referensi dalam uji kredibilitas peneliti di sini menggunakan triangulasi yakni dapat diartikan

sebagai pengecekan data dari berbagai sumber , berbagai cara/teknik dan juga dari berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber di sini dilakukan dengan cara yakni pengecekan data yang mana diperoleh dari berbagai sumber, kemudian selanjutnya dijadikan satu dan dideskripsikan serta dianalisis sehingga menemukan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini menggunakan sumber yaitu dari guru mata pelajaran aqidah akhlak kemudian hasil dari sumber tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan, kemudian selanjutnya diminta kesepakatan dengan sumber data tersebut.

2. Triangulasi Cara/ Teknik

Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi cara/teknik yakni dilakukan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi melalui teknik yang berbeda (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini membandingkan data antara data yang dihasilkan dari wawancara dan juga dokumentasi, apabila data yang telah di hasilkan berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi agar mendapatkan data maksimal dengan sumber data yang bersangkutan.

3. Triangulasi Waktu

Uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi waktu dilakukan yakni dengan cara pengecekan melalui wawancara dengan teknik yang

berbeda dalam waktu dan juga situasi yang berbeda pula, kemudian apabila menemukan atau menghasilkan data yang berbeda maka perlu dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga ditemukan hasil yang pasti (Sugiyono, 2015).

Penelitian ini yakni membandingkan waktu yang digunakan dalam pengambilan data dari wawancara dan juga dokumentasi, semua dilakukan pada waktu dan situasi yang berbeda sehingga mendapatkan hasil atau kepastian datanya.

J. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan isi skripsi. Adapun sistematika sebagai berikut :

a. Bagin Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul (kulit), halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman deklarasi, halaman pengesahan, halaman pernyataan persetujuan publikasi, halaman kata pengantar, halaman motto, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

b. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab, yang mana bab satu dengan yang lainnya berkaitan. Kelima bab yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari alasan pemilihan judul, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode

penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas data kualitatif, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan teori yang menjelaskan tentang pendidikan agama Islam meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, metode pembelajaran pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam dan ruang lingkup pendidikan agama Islam. Selanjutnya membahas pembelajaran Aqidah Akhlak meliputi pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak, ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak. Terakhir membahas model *problem based learning* yang meliputi pengertian model *problem based learning*, Karakteristik Model *Problem Based Learning*, langkah-langkah model *problem based learning*, serta keunggulan dan kekurangan model *problem based learning*.

Bab III Merupakan implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhalah di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati yang terdiri dari gambaran umum MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati meliputi sejarah dan tujuan berdirinya, visi dan misi, letak geografis, struktur orgnisasi sekolah, keadaan pendidik, karyawan dan peserta didik serta sarana prasarana. Selanjutnya implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati, meliputi perencanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi

Pati, pelaksanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati serta evaluasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

Bab IV Berisi analisis implementasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati meliputi analisis perencanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati, pelaksanaan model *problem based learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati serta evaluasi model *problem based learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati.

Bab V Penutup skripsi meliputi kesimpulan dan saran-saran.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.